



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Se–Kecamatan Sumowono

Ananta Bella Lacksana^{1✉}, Agus Pujiyanto², Agus Raharjo³, Moch Fahmi Abdulaziz⁴

¹²⁴Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dana Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 19 Maret 2024

Accepted : April 2024

Published : Juni 2024

Keywords

Learning, Merdeka Curriculum, Physical Education

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru yang dilakukan pemerintah untuk memberikan keleluasaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka dalam pada pembelajaran PJOK pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengemas pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dikategorikan cukup hal ini dibuktikan masih banyaknya guru PJOK yang masih belum cukup siap dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka (2) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka dikategorikan cukup karena pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tahapan pendahuluan, inti dan penutup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dikategorikan cukup karena guru tidak hanya menilai pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester namun guru juga menilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif.

Abstract

The Merdeka Curriculum initiative, introduced by the government, aims to provide greater autonomy to students in their learning process. The implementation of Merdeka Curriculum in primary education should entail the ability to deliver engaging and captivating lessons. The purpose of this study is to determine: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of Merdeka Curriculum in sport physical education and health in primary schools in Sumowono district. This research is qualitative research category. The subjects of the study are 12 sport physical education and health teachers in primary schools in Sumowono district. The instruments used include observation, interviews, and documentation. To ensure reliability of data, triangulation method is employed. The findings of the study indicate that: (1) Planning of sport physical education and health lessons of Merdeka Curriculum is subpar as many sport physical education and health teachers are still unprepared in preparing Merdeka Curriculum lesson plans; (2) Implementation of sport physical education and health lessons under Merdeka Curriculum is satisfactory as teachers have implemented the introduction, main body, and conclusion phases and lessons are no longer teacher-centered; and (3) Evaluation of sport physical education and health lessons of Merdeka Curriculum is satisfactory as teachers evaluate beyond just the final exam results, taking into account cognitive, psychomotor, and affective aspects.

How To Cite:

Lacksana, A. B., Pujiyanto, A., Raharjo, A., & Abdulaziz, M. F., (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 156-163

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik dalam mempersiapkan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, upaya dalam melaksanakan perbaikan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman (Riadi, 2018). Pendidikan merupakan pondasi suatu negara, melalui pendidikan perubahan dapat diwujudkan. Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, sejak dari dini mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan beranjak dewasa menjadi pendidik anak-anak mereka (Darmawati, 2017). Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Kurikulum sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu suatu kemampuan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sulaiman & Purnomo, 2022). Kurikulum sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan belajar mengajar, penyusunan kurikulum harus berpedoman pada landasan yang kokoh dan kuat sehingga proses pembelajaran tercapai dengan maksimal (Mustofa & Dwiyo, 2020). Kurikulum pada pandangan modern merupakan program pendidikan dengan perantara sekolah sebagai penyedia tanpa terpaku hanya pada bidang studi dan belajar, mencakup segala sesuatu yang dapat membentuk, mengembangkan pribadi dan mutu kehidupannya baik sekolah maupun diluar sekolah (Pujiyanto & Fahri, 2023). Pada dasarnya semua kurikulum yang dibuat sudah dibuat dengan sebaik mungkin. Semua kurikulum yang ada apabila diterapkan dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, maka akan memperoleh hasil yang baik (Widiyono, Rahayu, & Rahayu, 2015).

Pembelajaran sebagai suatu upaya dalam membelajarkan siswa, secara implisit yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan

model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada (Fakhrurrazi, 2018).

Pendidikan jasmani yang biasa dikenal dengan pelajaran olahraga oleh peserta didik dianggap sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Selain aktivitas fisik, mata pelajaran ini juga memberikan edukasi tentang kesehatan maupun interaksi sosial serta pemberian kesehatan secara rohani sehingga dianggap sebagai mata pelajaran yang mengajarkan semua aktivitas (Bangun, 2012). Tujuan dari pendidikan jasmani adalah perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial (Adang, 2000).

Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dalam kurikulum merdeka pengajar harus memiliki keterampilan dalam mengemas pembelajaran yang menarik menggunakan media baik itu teknologi maupun konvensional. Proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Dolong, 2016). Namun pada kurikulum yang tergolong baru ini masih banyak kebingungan dalam menerapkan pembelajaran karena pengurangan dan pergantian istilah yang kerap membingungkan pengajar. Guru hendaknya mempersiapkan strategi dan metode mengajar yang tepat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan diajarkan hendaknya dikuasai guru dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melakukan proses pembelajaran (Raharjo, 2023).

Guru memegang peran penting dalam menentukan maju mundurnya pendidikan, eksistensi guru sangat penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi (Granger, 2015). Selain itu, masih kurangnya referensi dan sosialisasi penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK membuat kurangnya pengetahuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran karena masih terpaku pada kurikulum sebelumnya. Untuk mengetahui permasalahan di lapangan. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi di daerah Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian ini melibatkan 3 Sekolah Dasar yakni SDN Lanjan

02, SDN Trayu dan SDN Pledokan. Dimana ketiga sekolah ini dipilih karena memenuhi syarat dalam pengambilan data sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

Observasi pertama dilakukan di SDN Lanjan 02 pada tanggal 13 September 2023, dimana dalam melakukan observasi ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru PJOK didapati hasil bahwasannya dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat baik dari mulai media pembelajaran yang menarik, daftar nilai, daftar absensi, Modul pengajaran hingga evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran. Namun hal berbeda didapat peneliti ketika melaksanakan observasi di SDN Trayu dan Pledokan pada tanggal 20 dan 23 September 2023 dengan melakukan wawancara pada guru PJOK, dari hasil wawancara didapati bahwa dari kedua sekolah ini guru kurang dalam melengkapi perangkat pembelajaran karena mereka masih terpaku terhadap kurikulum yang sebelumnya, hal tersebut berakibat kepada perangkat pembelajaran yang tidak lengkap seperti modul pengajaran, media pembelajaran, absensi hingga media pembelajaran yang digunakan. Mereka hanya mengajar berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) ataupun hanya mengajar sesuai dengan yang mereka inginkan.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang dinilai	Nama Sekolah		
		SDN Trayu	SDN Pledokan	SDN Lanjan 02
1	ATP	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	TP	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	Modul Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai
4	Pendahuluan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	Inti	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai
6	Penutup	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai
7	Asesmen formatif	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai
8	Asesmen Sumatif	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai

Hal tersebut menjadikan hambatan dalam pembelajaran, dimana guru kurang bisa dalam mengkondisikan peserta didik sehingga menjadi sangat ramai dan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan. Dalam observasi yang dilakukan di dalam 3 SDN tersebut didapati

ada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan dan kegagalan dalam hasil belajar peserta didik. Faktor ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengajar akan tetapi juga sarana dan prasarana di sekolah.

Faktor Internal berdasarkan hasil observasi adalah kurangnya kompetensi pengajar dalam memahami atau menciptakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Dari ketiga guru yang menjadi narasumber hanya satu guru yang telah ikut serta dalam bimbingan teknis maupun sosialisasi tentang kurikulum merdeka yang digunakan dalam PJOK. Faktor eksternal adalah sarana dan prasarana yang digunakan, hampir di 3 sekolah yang didatangi peneliti untuk sarana dan prasarana olahraga masih banyak yang belum tersedia, padahal secara umum kurikulum merdeka membutuhkan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik dan hasil belajar siswa menjadi maksimal. Selain itu media yang digunakan pengajar masih dalam bentuk monoton, belum menggunakan kolaborasi antara teknologi dan media konvensional sehingga pemilihan media menjadi terbatas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat banyak masalah dalam penerapan kurikulum merdeka terutama di mata pelajaran PJOK. Belum meratanya pemahaman pengajar terhadap peserta didik mengakibatkan ketidaklengkapan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang lengkap di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menjadi ketidaksiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga budaya pembelajaran pada masa lalu masih ada yang dikerjakan. Maka dari itu, peneliti akan meneliti pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan harapan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki pemerataan kurikulum merdeka terutama pembelajaran PJOK

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan pola pikir induktif berdasarkan pada pengalaman obyektif partisipasi terhadap fenomena yang diangkat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode berdasarkan pada filsafat pos positivisme sehingga menghasilkan data

berbentuk deskriptif tidak membutuhkan prosedur statistika yang berbentuk angka sehingga menghasilkan kesimpulan makna yang mendalam dari sekumpulan generalisasi (Wijaya, 2018). Penelitian kualitatif untuk memahami berbagai peristiwa yang berupa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Desain penelitian yang dipilih bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono yang akan di jelaskan secara mendetail sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang pada bulan november – februari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan Teknik pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur sehingga dapat membantu penulis untuk menemukan tujuan dari penelitian. Keabsahan data dilakukan guna membuktikan penelitian ini benar dilakukan, dan peneliti menggunakan metode triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif model yang mana unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu khususnya pembelajaran PJOK, yakni perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran maka persiapan pembelajaran merupakan bentuk "*professional accountability*". Persiapan mengajar akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengorganisasikan materi dan mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dalam sebuah proses belajar mengajar.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan pada dunia pendidikan, maka dari itu tentunya memerlukan penyesuaian. Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diutamakan adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang mana capaian pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Seperti yang sudah diketahui Kurikulum Merdeka baru diperkenalkan dan diterapkan yang masih tergolong Kurikulum baru. Kurikulum merdeka sendiri diterapkan mulai pada tahun ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong Kurang Baik. Faktor ini meliputi indikator platform kurikulum merdeka, pengembangan Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar, serta modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan data yang ada, ternyata terdapat banyak guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono masih kurang siap dalam mempersiapkan perangkat ajar kurikulum merdeka. Sebagian subjek merasa kesulitan dalam mengoperasikan platform Merdeka Belajar. Padahal platform Merdeka Belajar digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran PJOK. Platform ini digunakan untuk mengakses materi, modul ajar, serta perangkat ajar lainnya. Demikian juga dalam menyusun atau memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagian dari mereka merasa kesulitan dalam hal menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat informasi umum, tujuan, langkah, media pembelajaran, dan penilaian. Walaupun perangkat ajar telah disediakan dan guru diberi kebebasan menggunakan atau memilih untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, tetapi ternyata guru PJOK SD Negeri tetap memerlukan pendampingan dalam penyusunannya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa

itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atas unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Semuanya saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan mengejar minat dan hasrat mereka. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, serta telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri telah menjadi topik diskusi dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan upaya para pendidik dan pengambil kebijakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna kepada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan membiarkan mereka memilih topik, proyek, dan aktivitas mereka sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut. Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana pelaksanaan tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah cukup baik karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada

guru tetapi pada siswa. Dalam pembelajaran siswa telah diberi kesempatan penuh untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa telah memegang peranan penting karena sebagian besar waktu pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode yang sudah biasa digunakan. Selain itu, masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono pada tahun 2023/2024, terdapat ketidakpurnaan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hanya dilaksanakan secara bertahap, dan belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono pada kelas 1, 3, 4, 5. Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka sebenarnya ada tiga tahap harus dilaksanakan yang pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK (Pembelajaran Jaringan Obrolan) dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pendahuluan adalah usaha untuk menyiapkan siswa dan mengantisipasi mereka dalam melakukan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti adalah usaha untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Kegiatan penutup adalah usaha untuk menutup dan menyusun semua aktivitas belajar yang telah dilaksanakan.

Dari hasil pengkategorian ini, disebut bahwa pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dalam kurikulum merdeka dianggap cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono telah melaksanakan tiga tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti,

dan penutup secara baik. Meskipun dalam proses pembelajaran, tentunya masih ada ketidakmaksimalan yang terjadi. Ketidakmaksimalan dalam pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono berupa keterbatasan waktu, keterbatasan kompetensi, dan keterbatasan informasi. Namun faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah sarana dan prasarana yang kurang maksimal.

C. Evaluasi Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atas unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Semuanya saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan mengejar minat dan hasrat mereka. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, serta telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri telah menjadi topik diskusi dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan upaya para pendidik dan pengambil kebijakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna kepada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan membiarkan mereka memilih topik, proyek, dan aktivitas mereka sendiri. Pendekatan ini didasarkan

pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut. Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana pelaksanaan tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah cukup baik karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Dalam pembelajaran siswa telah diberi kesempatan penuh untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa telah memegang peranan penting karena sebagian besar waktu pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode yang sudah sering digunakan. Selain itu, masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

Pembahasan

Kurikulum merdeka adalah suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan dan mengatur program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan siswa. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengatur program pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan atau seminar tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar membuat guru belum paham mengenai prosedur pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah sebuah masalah yang sering dialami oleh sekolah dasar di Indonesia.

Pelatihan ini sangat berdampak pada guru, yaitu dengan adanya seminar atau pelatihan kurikulum merdeka guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka, memahami cara melakukan assesmen, memahami cara untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyesuaikan kebutuhan dan keterbatasan siswa, memahami cara menciptakan evaluasi yang perlu dilakukan, memahami cara melakukan komunikasi antara guru, orang tua dan siswa dalam kurikulum merdeka, mengetahui cara melakukan koordinasi antar guru, orang tua dan siswa. Adanya seminar atau pelatihan dapat memberikan pengetahuan guru tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengatur program kurikulum merdeka sesuai dengan struktur kurikulum merdeka.

Dengan pelatihan atau seminar yang sering dilakukan membuat guru semakin siap untuk mengajar peserta didik dengan kreatif yang menghasilkan siswa paham dengan apa yang diajarkan guru. Dengan adanya peserta didik paham akan pembelajaran yang diajarkan akan menghasilkan pula siswa yang berkualitas dan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Sekolah	Apek		
		Perencana an	Pelaksana an	Evaluasi
1	SDN Pledokan	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
2	SDN Candigaron 01	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	SDN Candigaron 02	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
4	SDN Jubelan 01	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	SDN Kebonagung 01	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
6	SDN Lanjan 02	Sesuai	Sesuai	Sesuai
7	SDN Losari	Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
8	SDN Ngadikerso 01	Sesuai	Sesuai	Sesuai
9	SDN Ngadikerso 02	Sesuai	Sesuai	Sesuai
10	SDN Trayu	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai

11	SDN Candigaron 03	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
12	SDN Kemitir 02	Sesuai	Sesuai	Sesuai

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono Dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong Cukup Baik. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya dikategorikan cukup baik karena pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tiga tahap pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Evaluasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono dikategorikan cukup baik karena guru tidak hanya menilai pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester namun guru juga menilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal itu dibuktikan dengan guru telah melakukan penilaian sumatif dan penilaian formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, S. (2000). Dasar - Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dsar dan Menengah.
- Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawati, D. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jamani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal Of Physical Education and Sport*, 1-9.
- Dolong. (2016). Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At- Tafkir*, 58-99.
- Granger. (2015). Continuing education for high school resource teacher and their sense of self-efficacy. *American Journal Of Education Research*, 706-712.
- Khory. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jamani .

- Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 59-63.
- Liku, & Tambungan. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid - 19 di SMPN 2 Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 91-99.
- Mustofa & Dwiwogo. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA*, 422-438.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 24-44.
- Pujiyanto, A., & Fahri, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Materi Permainan Bola Kecil pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal For Physical Education and Sport*, 670-681.
- Raharjo, H. P. (2023). Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jamani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal For Physical Education and Sport*, 3.
- Riadi. (2018). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *ITTIHAD*, 52-67.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: Alfabeta.
- Sulaiman, & Purnomo, F. A. (2022). Kemampuan Guru Pendasorkes dalam Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pada SMK Negeri Sekabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal For Physical Education and Sport*, 479-488.
- Widiyono, I. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2015). Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Praksis Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of Physical Education and Sport*.
- Wijaya. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Group.